

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan studi kasus di kawasan usaha agroindustri terpadu Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder untuk mendukung penelitian diperlukan data yang aktual berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh dibedakan menjadi :

1. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pelaku usaha agroindustri. Kuesioner atau daftar pertanyaan yang diajukan disusun berdasarkan variabel yang diteliti dengan menyediakan jawaban alternatif yang dipilih oleh responden sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Untuk melakukan analisis dan evaluasi profil kinerja industri usaha kecil dan menengah agroindustri, data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang diperoleh dari beberapa studi atau penelitian yang relevan serta data sekunder yang dilakukan oleh Pemda Kabupaten Pesisir Barat. Selain data di atas, informasi

yang bersifat umum seperti kebijakan pemerintah atau publik yang dikumpulkan dari studi literatur, internet, dan lain-lain. Data sekunder dari berbagai instansi pemerintah dan non pemerintah yang terkait dikumpulkan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Definisi operasional untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Modal usaha

Modal usaha merupakan kemampuan finansial para pelaku Usaha Agroindustri (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) dalam menjalankan operasional usaha untuk memproduksi barang dan jasa. Adapun satuan yang digunakan untuk mengukur modal usaha yaitu dalam bentuk nominal uang setiap bulannya.

Adapun pengukuran modal usaha yang diperoleh usaha agroindustri apabila :

- a. Modal usaha dikatakan menurun apabila modal usaha yang dimiliki usaha agroindustri kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu ($\text{nilai } x < \text{rata-rata}$).
- b. Modal usaha yang dikatakan stabil apabila modal yang dimiliki usaha agroindustri sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu ($\text{nilai } x = \text{rata-rata}$).

- c. Modal usaha dikatakan berkembang apabila modal usaha yang dimiliki usaha agroindustri lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu (nilai $x >$ rata-rata).

2. Omzet Penjualan

Omzet penjualan merupakan jumlah total hasil produksi usaha agroindustri yang dapat dijual dalam sekali nilai $x <$ rata-rata produksi.

- a. Omzet penjualan dikatakan menurun apabila omzet penjualan yang dimiliki usaha agroindustri kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu (nilai $x <$ rata-rata).
- b. Omzet penjualan dikatakan stabil apabila omzet penjualan yang dimiliki usaha agroindustri sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu (nilai $x =$ rata-rata).
- c. Omzet penjualan dikatakan berkembang apabila omzet penjualan yang dimiliki usaha agroindustri lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu (nilai $x >$ rata-rata).

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah produk yang telah laku terjual, dibeli konsumen dan hasil penjualan dibagi dengan keuntungan penjualan yang ditawarkan. Adapun satuan untuk pendapatan ditetapkan dalam bentuk nominal uang setiap bulannya.

Adapun pengukuran pendapatan yang diperoleh usaha agroindustri apabila :

- a. Pendapatan dikatakan menurun apabila pendapatan yang dimiliki usaha agroindustri kurang dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu (nilai $x <$ rata-rata).

- b. Pendapatan dikatakan stabil apabila pendapatan yang dimiliki usaha agroindustri sama dengan jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu (nilai $x =$ rata-rata).
- c. Pendapatan dikatakan berkembang apabila pendapatan yang dimiliki usaha agroindustri lebih dari jumlah rata-rata sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu (nilai $x >$ rata-rata).

C. Penarikan Sampel

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kab.Pesisir Barat, jumlah sektor usaha yang bergerak di bidang agroindustri kelapa di Kecamatan Pesisir Selatan hingga Desember 2013 sebanyak 250 usaha agroindustri dan penentuan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini umumnya digunakan pada populasi yang bersifat heterogen (Sugiyono, 2008). Sampel diambil dari setiap strata berdasarkan jenis usahanya kemudian secara proporsional diambil besarnya sehingga diperoleh sampel untuk penelitian. Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Umar, 2011) dengan formula sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

n = jumlah sampel
 N = populasi
 d = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.
 $n = 250 / 250 \cdot (0.1)^2 + 1$
 $= 250 / 3.5$
 $= 71,4$ sampel

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah sebanyak 71,4 atau dibulatkan menjadi 71 sampel. Agar populasi dapat terwakili secara utuh, maka penarikan sample pada masing-masing usaha dikategorikan sebagai berikut:

usaha mikro kecil $= 217 / 250 \times 71 = 61,6$ dibulatkan menjadi 62

usaha menengah $= 33 / 250 \times 71 = 9,4$ dibulatkan menjadi 9

D. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Pengolahan data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan secara utuh yaitu dengan menggunakan analisis tabel dan grafik. Variabel yang diteliti dihitung dengan pemberian nilai pada masing-masing jawaban pada daftar pertanyaan.

Penentuan nilai skor menggunakan skala 5 tingkat Likert (Nazir, 1998). Skala *Likert* digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Skala ini mengukur tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Dalam skala *Likert*, kemungkinan jawaban tidak hanya “setuju” dan “tidak setuju”, tetapi dapat dibuat dengan banyak kemungkinan. Dengan menggunakan Skala Likert (Umar, 2005) peneliti dapat memberi skor pada setiap jawaban responden sesuai dengan bobot yang telah ditentukan dalam Skala *Likert*. Pembobotan nilai jawaban dapat dilihat dalam Tabel 11.

Tabel 11. Bobot Nilai Jawaban Responden

No	Keterangan	Skor
1	Sangat tidak setuju / Sangat tidak penting	1
2	Tidak setuju / Tidak penting	2
3	Tidak tahu	3
4	Setuju / Penting	4
5	Sangat setuju / Sangat penting	5

Setelah mendapatkan skor pada masing-masing pertanyaan di tiap variabel penelitian maka untuk melihat tingkat efektivitas-nya dilakukan dengan menggunakan persentase pencapaian, yaitu dengan membandingkan total skor riil dengan total skor yang diharapkan pada masing-masing variabel per responden. Skor harapan dari penelitian ini adalah sebesar 5 per butir pertanyaan yang berarti sangat efektif. Secara singkat dapat dijelaskan pada Tabel 12 berikut :

Tabel 12. Skor Harapan

Responde n	Modal			Omzet Penjualan			Pendapatan		
	Σ Skor riil	Σ Skor harapan *	Persentasi pencapaian	Σ Skor riil	Σ Skor harapan *	Persentasi pencapaian	Σ Skor riil	Σ Skor harapan *	Persentasi pencapaian
1									
2									
3									
4									
5									
N									

* Skor harapan (5) dikali jumlah responden

Keterangan :

- Frekuensi = Total Jawaban Responden yang memilih
 % (Persen) = Frekuensi Total Jawaban Responden / Jumlah Responden X 100
 Σ Skor Riil = Frekuensi Total Jawaban Responden x Skor Nilai Jawaban
 Σ Skor Harapan = Total Responden x Skor Nilai Jawaban
 % Pencapaian = Σ Skor Riil / Σ Skor Harapan x 100

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pada program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson).

Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total.

Koefisien korelasi item-item total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2] [n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

n = jumlah subyek

x = skor suatu butir/item

y = skor total (Arikunto, 2005)

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Priyatno, 2010) :

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika r hitung $< r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) uji yang sering digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item
- V_t^2 = varian total

Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, 0,7 dapat diterima, dan diatas 0,8 adalah baik (reliabel) (Priyatno, 2010).

4. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis memenuhi kriteria sebaran normal (distribusi normal). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test (K-S)*.

Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

5. Uji Pangkat Tanda (*Wilcoxon Test*)

Uji statistik pangkat tanda (*Wilcoxon Test*) digunakan sebagai uji beda dengan alasan data yang diteliti berasal dari sejumlah responden yang sama dan berkaitan dengan periode waktu pengamatan yang berbeda.

Setelah uji tanda *Wilcoxon* dilakukan akan muncul nilai Z dan nilai probabilitas (p), dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

X = Variabel
 μ, σ^2 = Rata-Rata

Jika probabilitas (p) > 0.05 H_0 diterima, jika probabilitas (p) < 0.05 maka H_a diterima.

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu.

H_a : Ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu.

6. Uji Tanda (*Sign Test*)

Uji Tanda (*Sign Test*) dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini, uji tanda yang didasarkan atas tanda positif atau negatif dari perbedaan sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu.

Uji tanda dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2008):

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu.

H_a : Ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu.

Kriteria Uji : Tolak hipotesis nol (H_0) jika nilai signifikansi p-value ($< 0,05$)

Rumus Uji Tanda :

$$x^2 = \frac{(n1 - n2 - 1)^2}{n1 + n2}$$

Keterangan :

$n1$ = Jumlah beda positif (+)

$n2$ = Jumlah beda negatif (-)

7. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (*Paired-Sample T Test*)

Pengujian ini membandingkan perubahan yang terjadi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (sebelum dan sesudah adanya kawasan usaha agroindustri terpadu). Untuk melakukan perhitungan simpangan baku perbedaan dua rata-rata maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{D}}{S_{\bar{D}}} \text{ dimana, } \bar{D} = \frac{\sum D}{N} = X_1 - X_2 \text{ dan, } S_{\bar{D}} = \frac{S_D}{\sqrt{N}}$$

$$S_D = \frac{\sqrt{\sum (D - \bar{D})^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

D = Pasang Skor $X_1 - X_2$

\bar{D} = Rata-Rata D

$S_{\bar{D}}$ = Simpangan Baku Rata-Rata D

Hipotesis :

H_0 : Tidak ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah adanya Kawasan Usaha Agroindustri Terpadu.

H_a : Ada perbedaan variabel yang di uji antara sebelum dan sesudah adanya Kawasan Usaha Agroindustri Terpadu.